

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah publikasi yang berjudul :

**SIKAP PETANI TERHADAP PASAR LELANG CABAI MERAH
KERITING DI DESA BUGEL KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN
KULON PROGO**

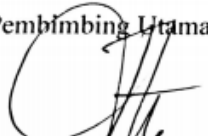
Oleh :

Alvi Nur Permatasari


2014 022 0035

Yogyakarta, 7 September 2018

Pembimbing Utama,


Dr. Ir. Widodo, M.P
NIK. 19670322199202 133 011

Pembimbing Pendamping,


Dr. Ir. Sriyadi, M.P
NIK. 19691028199603 133 023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ent. Istiyanti, MP
NIK. 196309120 198812 133 003



SIKAP PETANI TERHADAP PASAR LELANG CABAI MERAH KERITING
DI DESA BUGEL KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON
PROGO

*THE ATTITUDE OF FARMERS TOWARD THE AUCTION MARKET OF
RED CHILI IN BUGEL VILLAGE, PANJATAN DISTRICT, KULON PROGO
REGENCY*

Alvi Nur Permatasari / 20140220035
Dr. Ir. Widodo, MP / Dr. Ir. Sriyadi, MP
*Agribusiness Department Faculty Of Agriculture
Muhammadiyah University Of Yogyakarta*

ABSTRACT

This study aims to determine the attitude and the factors that influenced the farmers towards the auction of chili market. The location was intentionally in Bugel village. The respondents are 65 respondents who chosen by slovin method. The data was obtained by interview that used questionnaires. The analysis used descriptive analysis, score and rank spearman. The result showed that the farmers have good attitude because the farmers have very good attitude towards auction market offered easiness to get higher income than selling to brokers. The farmers haven't worry because all of their chili could be sold out.

Keyword : Auction market, Bugel Village, Red chili

INTISARI

SIKAP PETANI TERHADAP PASAR LELANG CABAI MERAH KERITING DI DESA BUGEL KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO (Skripsi dibimbing oleh Dr. Ir Widodo, M.P. dan Dr. Ir. Sriyadi, M.P.). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting. Lokasi yang dipilih secara sengaja yaitu di desa Bugel. Jumlah responden sebanyak 65 orang dengan menggunakan metode slovin. Data diambil menggunakan teknik wawancara dengan bantuan kuisioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, skor dan rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting memiliki sikap yang sangat baik karena hasil penjualan cabai merah keriting yang melalui pasar lelang lebih tinggi

daripada menjual ke tengkulak, banyak kemudahan dalam proses penjualan dan petani tidak perlu khawatir hasil panennya tidak terjual secara keseluruhan.

Kata kunci : Cabai Merah Keriting, Desa Bugel, Pasar Lelang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang terkenal dalam membudidayakan berbagai macam komoditas mulai dari tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Tanaman hortikultura termasuk tanaman yang banyak diminati oleh petani untuk dibudidayakan karena luas wilayah Indonesia memiliki keragaman agroklimat yang memungkinkan untuk dikembangkannya berbagai jenis hortikultura, baik pada iklim tropis maupun subtropis (Suswono, 2010). Salah satu jenis tanaman hortikultura yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia adalah cabai. Dari permintaan pasar yang banyak petani membudidayakan cabai hingga menghasilkan jumlah produksi panen yang melimpah. Berikut adalah data produksi cabai di Indonesia :

Tabel 1. Produksi Cabai di Indonesia Tahun 2014 - 2016

Wilayah	2014	2015	2016
	Ton		
Jawa	556.671	530.409	535.523
Luar Jawa	517.940	514.791	510.078
Indonesia	1.074.611	1.045.200	1.045.601

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Cabai banyak dibudidayakan di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Pada tahun 2016, produksi cabai sebanyak 1.045.601 dengan produksi tertinggi di Pulau Jawa. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Pulau Jawa yang membudidayakan cabai.

Berikut adalah data produksi komoditas cabai di Daerah Istimewa Yogyakarta :

Tabel 2. Produksi Cabai di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015

Kabupaten	Produksi (Kwintal)
Kulon Progo	168.280
Bantul	19.693
Gunungkidul	1.599
Sleman	44.307
DIY	233.879

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2017

Berdasarkan tabel 2 Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 memproduksi cabai sebanyak 168.280 kwintal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo memproduksi cabai paling tinggi dibandingkan kabupaten yang lain. Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 kecamatan yaitu Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Berikut adalah data produksi di Kabupaten Kulon Progo :

Tabel 3. Produksi Cabai di Kulon Progo (Kwintal)

Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
Temon	53.688	26.768	62.246	42.249	16.649
Wates	12.098	18.092	13.280	70.281	50.056
Panjatan	35.684	44.908	35.763	31.839	98.131
Galur	8.681	7.930	4.247	12.101	8.815
Lendah	116	336	345	996	1.100
Sentolo	1.010	5.793	1.786	1.569	2.131
Pengasih	2.583	2.086	4.634	6.551	4.661
Kokap	339	294	273	662	948
Girimulyo	173	142	259	89	176
Nanggulan	698	1.448	1.853	827	3.267
Kalibawang	344	340	56	638	1.287
Samigaluh	402	322	297	487	829
Total	115.816	108.459	125.039	168.280	188.050

Dinas Pertanian dan Pangan Kulon Progo 2017 *dalam Arrum Kusuma Wardhani*

Pada tahun 2016 jumlah produksi cabai di Kecamatan Panjatan tertinggi dibandingkan kecamatan yang lain. Cabai yang melimpah dan tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama membuat cabai tersebut membusuk. Saat musim panen tiba, petani merasa kesulitan dalam memasarkan cabai karena cabai akan busuk jika tidak langsung dijual. Petani menjual hasil panen ke tengkulak

karena hasil panennya langsung dibeli secara keseluruhan dan mendapat uang secara cepat walaupun dengan harga yang rendah. Berikut adalah data harga cabai merah di pasar tradisional, pasar modern dan pedagang besar :

Tabel 4. Harga Cabai Merah Keriting di tingkat Pedagang Besar

Bulan	Harga	Bulan	Harga
18 Januari 2018	35.000	18 Mei 2018	19.000
18 Februari 2018	35.500	18 Juni 2018	30.000
18 Maret 2018	34.500	18 Juli 2018	24.000
18 April 2018	30.000	18 Agustus 2018	20.000

Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional 2018

Pedagang besar (grosir) adalah pedagang yang usahanya membeli barang dalam jumlah yang besar kemudian menjualnya lagi kepada pedagang kecil (pengecer), toko dan warung (Ilmu Ekonomi, 2018). Harga di tingkat pedagang besar cenderung lebih murah dibandingkan harga di pasar tradisional maupun pasar modern.

Tabel 5. Harga Cabai Merah Keriting di tingkat Pasar Tradisional

Bulan	Harga	Bulan	Harga
18 Januari 2018	41.250	18 Mei 2018	26.500
18 Februari 2018	42.500	18 Juni 2018	37.500
18 Maret 2018	42.500	18 Juli 2018	30.000
18 April 2018	33.750	18 Agustus 2018	26.750

Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional 2018

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda dan los yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar menawar (Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007). Harga cabai merah di pasar tradisional cenderung lebih tinggi karena cabai yang dijual rata-rata berasal dari tengkulak yang sudah menetapkan harga yang tinggi.

Tabel 6. Harga Cabai Merah Keriting di tingkat Pasar Modern

Bulan	Harga	Bulan	Harga
18 Januari 2018	72.250	18 Mei 2018	49.400
18 Februari 2018	68.000	18 Juni 2018	53.700
18 Maret 2018	68.000	18 Juli 2018	-
18 April 2018	72.250	18 Agustus 2018	-

Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional 2018

Pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan harga pas sehingga tidak terjadi aktivitas tawar menawar. Barang yang dijual di pasar modern memiliki kualitas yang baik dan kondisi pasar yang nyaman. Harga di pasar modern lebih tinggi dibandingkan pedagang besar dan pasar tradisional karena harus membayar pajak.

Harga yang di dapat oleh petani lebih rendah dibandingkan harga yang berada di pedagang besar, pasar tradisional dan pasar modern. Keadaan ini terjadi secara terus menerus dan membuat petani hanya menerima keuntungan yang sedikit atau merugi. Karena keadaan yang tidak menguntungkan, akhirnya dibentuk pasar lelang yang diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada petani. Program pasar lelang menurut (Tri Mardjoko, 2004) yaitu memperpendek rantai distribusi yang tidak diperlukan sehingga cabai lebih segar dan harga yang diperoleh petani lebih tinggi.

Pasar lelang pertama kali dibentuk di Kecamatan Panjatan dan tersebar di beberapa desa yaitu Desa Bugel, Desa Pleret dan Desa Garongan. Pasar lelang pertama kali didirikan pada tahun 2003 di Desa Bugel khususnya untuk menjual cabai merah keriting dan masih berjalan hingga saat ini. Pembentukan pasar lelang cabai merah keriting mengalami kendala mulai dari petani yang masih kurang menyadari keuntungan dari pasar lelang dan yang belum konsisten dalam menjual hasil panen cabai merah keriting ke pasar lelang. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting dan faktor apa saja yang mempengaruhi sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja yaitu di Desa Bugel dan penentuan responden sebanyak 65 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dibantu kuisisioner, buku, jurnal dan instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani

1. Usia

Petani berusia produktif memiliki tenaga yang lebih dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif. Hal ini dapat mempengaruhi proses budidaya cabai merah keriting dan dapat memproduksi lebih banyak cabai. Umur petani responden di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Usia Petani Cabai Merah Keriting di Desa Bugel

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
23 – 42	26	40,00
43 – 62	36	55,38
63 – 80	3	4,62
Total	65	100

Petani responden di Desa Bugel mayoritas berumur 44-62 tahun, yaitu 55,38%. Umur tersebut masih tergolong umur produktif dan memiliki fisik yang kuat sehingga petani dapat maksimal dalam membudidayakan cabai merah keriting dan mengikuti pasar lelang. Petani dengan usia produktif lebih mudah untuk menerima hal baru termasuk menerima pasar lelang sebagai sistem penjualan cabai merah keriting.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir dan lebih mudah menerima masukan karena memiliki wawasan yang luas. Petani dengan pendidikan tinggi dapat memperoleh informasi yang lebih banyak. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh petani responden di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8 Tingkat Pendidikan Petani Cabai Merah Keriting di Desa Bugel

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	6	9,23
SMP	22	33,85
SMA	36	55,38
PT	1	1,54
Total	65	100

Petani responden di Desa Bugel memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, yaitu jenjang SMA dengan persentase 55,38%. Pendidikan yang tinggi membuat

petani memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat menerima hal baru dengan lebih mudah, termasuk menerima pasar lelang sebagai sistem penjualan cabai merah keriting.

3. Luas Lahan

Petani memiliki luas lahan yang beragam. Tidak semua lahan digunakan untuk menanam cabai. Luas lahan yang diambil yaitu area yang ditanami tanaman cabai merah keriting. Area yang digunakan petani responden di Desa Bugel untuk membudidayakan cabai dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Luas Lahan Cabai Merah Keriting di Desa Bugel

Luas Lahan (m ²)	Jumlah	Persentase (%)
300 – 1.500	27	41,54
1.600 – 3.000	23	35,38
>3000	15	23,08
Total	65	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas petani responden menanam cabai merah keriting di luas lahan 300m² - 1.500m² yaitu sebesar 41,54%. Petani selain menanam cabai, sebagian luas lahan lainnya digunakan untuk menanam tanaman lain seperti semangka dan melon. Lahan yang digunakan yaitu lahan pasir pantai yang membutuhkan banyak air.

4. Produksi

Produksi merupakan hasil yang dicapai setelah cabai merah keriting siap untuk dipetik dalam satu musim tanam. Desa Bugel, khususnya dusun Bugel 1 dan dusun Bugel 2 mempunyai komoditas utama, yaitu cabai merah keriting. Produksi cabai merah keriting di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10. Produksi Cabai Merah Keriting Petani di Desa Bugel

Produksi (kg)	Jumlah	Persentase (%)
300 – 1.500	46	70,77
1.600 – 2.500	11	16,92
>2500	8	12,31
Total	65	100

Petani responden cabai merah keriting di Desa Bugel mayoritas memproduksi cabai merah keriting sebanyak 250kg sampai 1.500kg dalam satu kali musim tanam. Jumlah petani responden yang ada di rentang produksi 250kg

sampai 1.500kg sebanyak 70,77%. Jumlah tersebut sudah memenuhi kebutuhan pasar lelang untuk dijual karena dalam satu hari banyak petani yang ikut berpartisipasi dalam penjualan di pasar lelang.

5. Pendapatan

Petani responden di Desa Bugel memiliki pendapatan yang beragam karena petani tidak hanya menanam cabai saja. Pendapatan yang diambil yaitu hasil dari penjualan cabai merah keriting. Pendapatan petani cabai di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11. Pendapatan per Musim Tanam

Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
3.000.000 - 17.249.999	46	70,77
17.250.0000-31.500.000	13	20
31. 500.001 - 45.750.000	4	6,15
45.751.000 - 60.001.000	2	3,08
Total	65	100

Pendapatan petani responden di Desa Bugel dari menanam cabai merah keriting mayoritas mendapat Rp 3.000.000 – Rp 17.249.000 atau 70,77%. Walaupun tergolong sedikit, namun petani menanam komoditas lain sehingga dapat menambah pendapatan.

B. Sikap Petani

Tabel 12. Sikap Kognitif Petani Terhadap Pasar Lelang Cabai Merah Keriting

Sikap Kognitif	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Fasilitas	3 – 9	8,22	
Manajemen	2 – 6	4,40	
Pelaksanaan	5 – 15	13,17	
Dampak	2 – 6	4,43	
Total	12 – 36	30,22	Sangat Tahu

Keterangan :

Tidak Tahu : 12,00 – 19,99

Tahu : 20,00 – 27,97

Sangat tahu : 28,00 – 36,00

Sikap kognitif total berdasarkan 4 indikator yaitu sebesar 30,22 dengan kategori sangat tahu. Petani sangat mengetahui fasilitas, manajemen, pelaksanaan dan dampak yang terdapat di pasar lelang karena pada saat sosialisasi tentang

pasar lelang seluruh petani diundang untuk datang untuk musyawarah dan mendapatkan informasi mengenai pasar lelang cabai merah keriting.

Tabel 13. Sikap Afektif Petani Terhadap Pasar Lelang Cabai Merah Keriting

Sikap Afektif	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Fasilitas	3 – 9	9	
Manajemen	2 – 6	5,20	
Pelaksanaan	5 – 15	12,17	
Dampak	2 – 6	6	
Total	12 – 36	32,37	Sangat Setuju

Keterangan :

Tidak Setuju : 12,00 – 19,99

Setuju : 20,00 – 27,99

Sangat Setuju : 28,00 – 36,00

Sikap afektif total berdasarkan 4 indikator yaitu sebesar 32,37 dengan kategori sangat setuju. Petani sangat mengetahui fasilitas, manajemen, pelaksanaan dan dampak yang terdapat di pasar lelang karena petani mengikuti pasar lelang dan merasakan bahwa pasar lelang menguntungkan petani.

Tabel 14. Sikap Konatif Petani Terhadap Pasar Lelang Cabai Merah Keriting

Sikap Konatif	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Fasilitas	3 – 9	9	
Manajemen	2 – 6	5,20	
Pelaksanaan	5 – 15	12,26	
Dampak	2 – 6	6	
Total	12 – 36	32,46	Sangat Tertarik

Keterangan :

Tidak Tertarik : 12,00 – 19,99

Tertarik : 20,00 – 27,99

Sangat Tertarik : 28,00 – 36,00

Sikap konatif total berdasarkan 4 indikator yaitu sebesar 32,46 dengan kategori sangat tertarik. Petani sangat mengetahui fasilitas, manajemen, pelaksanaan dan dampak yang terdapat di pasar lelang karena pasar lelang dibentuk atas kesepakatan warga.

Tabel 15. Petani Secara Keseluruhan

No	Komponen	Skor	Rata – Rata	Kategori
1.	Kognitif	12,00 – 36,00	30,22	Sangat Tahu
2.	Afektif	12,00 – 36,00	32,37	Sangat Setuju
3.	Konatif	12,00 – 36,00	32,46	Sangat Tertarik
	Total	36,00 – 108,00	95,05	Sangat Baik

Keterangan :

Tidak Baik : 36,00 – 59,99

Baik : 60,00 – 83,99

Sangat Baik : 84,00 – 108,00

Secara keseluruhan, sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting baik karena petani mulai mengerti keuntungan yang diterima ketika menjual cabai merah keriting ke pasar lelang. Petani merasa pasar lelang cabai merah keriting memudahkan dalam menjual hasil panen dengan harga yang tinggi dan memberikan dampak yang baik bagi petani. Pasar lelang dapat diteruskan agar petani memiliki kehidupan yang lebih baik lagi dengan perbandingan harga penjualan yang berbeda dari tengkulak dan pasar lelang.

Namun, ada beberapa petani responden yang tidak konsisten dalam menjual hasil panennya ke pasar lelang. Hal ini terjadi karena terkadang petani responden memiliki kebutuhan mendadak ataupun untuk membayar buruh petik sehingga petani responden yang tidak memiliki uang cukup harus menjual sebagian hasil panen ke tengkulak.

Tabel 16. Hubungan antara Faktor – Faktor dengan Sikap Petani Terhadap Pasar Lelang Cabai Merah Keriting

Kriteria	Sikap Kognitif	Sikap Afektif	Sikap Konatif	Sikap
Usia	0,46	0,31	0,57	0,34
Tingkat Pendidikan	0,21	0,17	0,17	0,13
Pendapatan	0,25	0,26	0,30	0,25

Usia memiliki angka korelasi 0,46 pada sikap kognitif yang artinya memiliki hubungan yang rendah terhadap sikap kognitif. Artinya semakin tinggi usia petani, maka petani akan semakin mengetahui tentang pasar lelang cabai merah keriting karena pada saat sosialisasi lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. Namun kenyataannya petani yang memiliki usia lebih muda juga mengetahui tentang pasar lelang. Sedangkan pada sikap afektif memiliki angka

korelasi 0,31 yaitu rendah dan konatif usia memiliki angka korelasi 0,57 yang artinya rendah.

Tingkat pendidikan memiliki angka korelasi 0.21 pada sikap kognitif yang artinya memiliki hubungan yang rendah. Petani dengan tingkat pendidikan apapun dapat mengetahui tentang proses pelelangan cabai merah keriting. Sedangkan pada sikap afektif dan konatif, nilai korelasinya adalah 0,17 yaitu lemah sekali. Karena petani hanya menyerahkan hasil panen cabai merah keriting ke pengelola pasar lelang, sehingga petani tidak perlu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Pendapatan pada komponen kognitif memiliki nilai korelasi 0,25 yang artinya mempunyai hubungan yang rendah. Petani yang ingin mengikuti pasar lelang tidak perlu mengetahui pendapatan yang diterima sebelum adanya pasar lelang lebih rendah atau lebih tinggi. Sedangkan untuk komponen afektif dan konatif, memiliki nilai korelasi 0,26 dan 0,30 yang artinya semakin tinggi pendapatan, maka semakin setuju dan tertarik petani untuk mengikuti pasar lelang cabai merah keriting.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting dibagi menjadi 3 komponen sikap, yaitu sikap kognitif petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting termasuk kedalam kategori **sangat tahu** dengan indikator fasilitas pasar lelang, dan pelaksanaan pasar lelang. Sedangkan manajemen pasar lelang dan dampak pasar lelang masuk kedalam kategori **tahu**. Sikap afektif dan konatif petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting termasuk dalam kategori **sangat setuju dan sangat tertarik** dengan indikator fasilitas pasar lelang, manajemen pasar lelang, pelaksanaan pasar lelang dan dampak pasar lelang. Sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting secara keseluruhan termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan kesimpulan petani cabai merah keriting menanggapi positif terhadap pasar lelang.

Hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting dan memiliki hubungan yang rendah positif yaitu pendapatan dari segi kognitif, afektif maupun konatif.

B. Saran

1. Petani harus mengetahui apa saja yang terjadi di pasar lelang cabai merah keriting sehingga tidak hanya menyerahkan hasil panennya ke pasar lelang.
2. Diadakan pertemuan untuk evaluasi pelaksanaan pasar lelang agar pasar lelang dapat berjalan lebih baik lagi.